

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN,
DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

a. Sejarah singkat MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dari tahun ke tahun Alumni MTs Negeri kira-kira 70% tidak melanjutkan kependidikan lanjutan menengah, karena situasi dan kondisi Masyarakat Pakong dan sekitarnya tergolong ekonominya menengah kebawah untuk membenahi siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, atas musyawarah dan kesepakatan tokoh Masyarakat dan tokoh Pendidikan masyarakat Pakong maka didirikannya lembaga lembaga satu-satunya pendidikan menengah di Kecamatan Pakong adalah Madrasah Aliyah yang bernaung pada Yayasan

Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong (YASPI). Pada tahun ajaran 1988/1989. Semula ruangan belajar menumpang pada MTsN selama 3 tahun dengan masuk sore hari. Karena dari tahun ketahun siswa membengkak, maka tahun 1996 sudah menempati gedung sendiri atas swadaya Masyarakat, sehingga pada tahun 2000 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 10 (sepuluh) local dan sampai sekarang tahun 2021 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 24 (Dua Puluh Empat) lokal.

Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong pada tahun 1988 sampai 1990 dipimpin oleh Bapak Drs. Jufri Wahyuni dimana dimasa kepemimpinan beliau madrasah masih memiliki tiga kelas pokok yakni kelas X, XI, dan

XII masing-masing satu kelas. Kemudian pada tahun 1990 sampai 2006 madrasah dipimpin oleh Bapak H. Moh. Anwar, pada masa kepemimpinan beliau madrasah mengalami pengembangan jumlah kelas yakni masing-masing ada 2 kelas IPS dan 1 kelas IPA, kemudian dimasa kepemimpinan Drs. Moh. Romli pada tahun 2006 sampai 2018 madrasah mengalami penambahan kelas masing-masing 4 kelas ruang kelas, yakni 4 kelas MIPA dan 4 kelas IPS, dilanjutkan dipimpin oleh Farhat S.Pd pada tahun 2018 sampai 2020 dan dilanjutkan oleh Achmad Muchlis, S. Pd dari tahun 2020 sampai 2021, kemudian dilanjutkan oleh Zainullah, S.E, M.Pd dari tahun 2021 sampai sekarang, dan Alhamdulillah mulai tahun 2021 madrasah mendapat ijin penyelenggaraan layanan SKS (system kredit semester).

b. Identitas Sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Nama Madrasah : MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan
 Alamat Madrasah : Jl. PP. Sumber Bungur Pakong Kecamatan
 Pakong Kabupaten Pamekasan
 Kode Pos : 69352
 NSPN : 20584415
 NSM : 131235280054
 Tahun dibuka : 1988/1989
 Akreditasi : A
 E- mail : info@masumberbungur.sch.id

Program yang diselenggarakan : MIPA , IPS dan SKS

c. Visi, Misi dan Tujuan MA Sumber Bungur Pakong

1) Visi MA Sumber Bungur Pakong

Berakhlakul karimah, kompetisi dalam prestasi serta terampil dan mandiri

2) Misi MA Sumber Bungur Pakong

- a) Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakulkarimah di lingkungan madrasah
- b) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat lokal, maupun nasional dan internasional.
- c) Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang kreatif terampil dan mampu hidup secara mandiri.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

d. Tujuan MA Sumber Bungur Pakong

1) Tujuan Umum

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlakul karimah, kompeten dibidang ilmu pengetahuan dan berdaya saing.

2) Tujuan Khusus

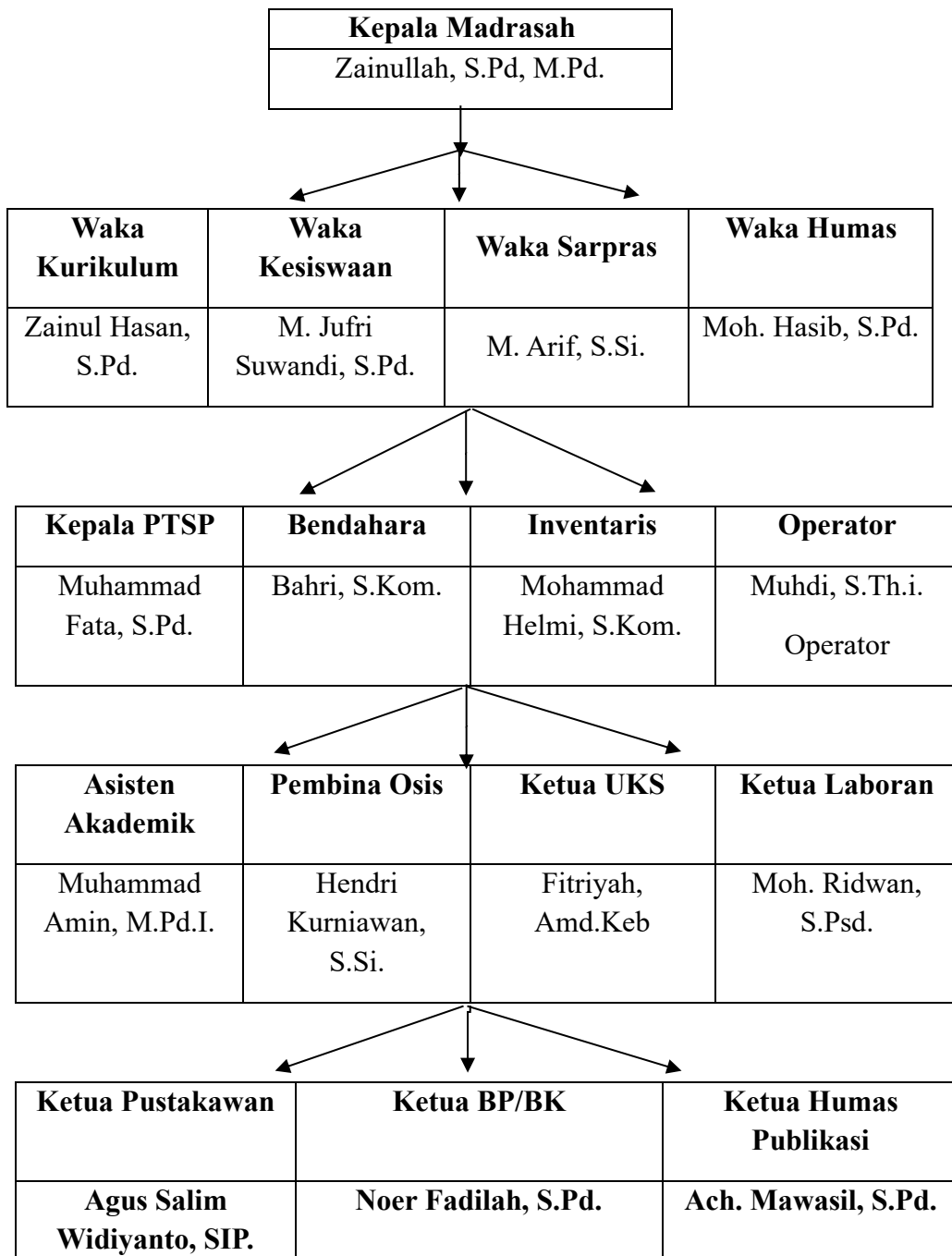
Menghasilkan peserta didik yang :

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlakul karimah
- b) Berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi di bidang akademik dan non akademik

- c) Memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- d) Memiliki sikap kompetitif dan sportif.
- e) Mampu berfikir logis, kreatif, dan inovatif.
- f) Mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

e. Struktur MA Sumber Bungur

Bagan 4.1



2. Paparan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

Pada hari Selasa 22 Mei 2023 jam 07:00 WIB. Peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada kepala madrasah MA Sumber Bungur untuk memperoleh data penelitian. Dan dibawah ini peneliti akan memaparkan data yang peneliti temui di lapangan tentang implikasi penerapan model pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka yang dapat peneliti uraikan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yakni sebagai berikut:

a. Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Sekolah atau madrasah merupakan suatu wadah bagi anak dalam membentuk generasi yang berilmu dan berpendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut para pendidik, dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mengembangkan strategi atau model pembelajaran yang berlangsung agar lebih inovatif dan menarik sehingga rasa semangat dan daya ingat siswa lebih meningkat.

Peneliti melakukan wawancara langsung pada hari Selasa 23 Mei pukul 07.30 WIB dengan Bapak Moh. Amin selaku guru mata pelajaran SKI di MA Sumber Bungur terkait implikasi penerapan model pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. berikut hasil wawancaranya:

“Ketika saya mengajar banyak model pembelajaran yang saya terapkan, salah satunya yaitu model pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan

daya ingat siswa, karena materi SKI ini membahas tentang sejarah sehingga model pembelajaran ini sangat cocok untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi SKI. Bentuk penerapannya yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran dan buku paket sebagai tambahan referensi untuk siswa kemudian guru menjelaskan materi kepada siswa serta mengkorelasikan dengan pengalaman siswa dengan tanya jawab terkait materi yang belum difahami, setelah itu disimpulkan, dan Alhamdulillah dengan penerapan model pembelajaran ini berdampak cukup baik terhadap peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI, seperti halnya ketika ditanyakan siswa dapat menjawab dengan baik, dan begitupun ketika ulangan harian alhamdulillah nilai siswa cukup baik”¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ayu Wulandari salah satu siswa di MA

Sumber Bungur, berikut hasil wawancaranya:

“Ketika materi pembelajaran SKI banyak strategi atau model pembelajaran yang guru terapkan dalam meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan salah satunya yaitu model pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan daya ingat siswa, ketika guru menjelaskan materi pembelajarannya mudah diingat. Dengan penerapan model ekspositori Alhamdulillah ketika ulangan harian saya dapat menjawab dengan baik sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru.”²

Hal senada yang disampaikan oleh Halawatul Maghfirah salah satu siswa di

MA Sumber Bungur, berikut hasil wawancaranya:

“Dengan penerapan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran SKI itu sangat baik dan cocok mbak, karena materi SKI kan tentang sejarah yang kebanyakan cerita, jadi setelah selesai pembelajaran saya lebih mudah mengingat materi yang telah pelajari, dan dengan penerapan model pembelajaran ini dapat memperoleh informasi atau ilmu yang tidak ada dibuku paket yakni melalui penjelasan guru, dan saya sangat lebih giat dan mudah dalam mengingat apalagi tentang sejarah perjuangan pada masa nabi dan ke khalifan. Melalui model ekspositori ini Alhamdulillah mudah diingat karena guru ketika menjelaskan tidak hanya fokus pada materi saja akan tetapi lebih di realisasikan terhadap kehidupan sehari hari jadi, gampang diingat.”³

¹ Moh. Amin, Guru SKI di MA Sumber Bungur, *wawancara langsung*, (Pakong, 23 Mei, 2023).

² Ayu Wulandari, Siswa di MA Sumber Bungur, *Wawancara langsung*, (Pakong, 23 Mei, 2023).

³ Halawatul Maghfirah, Siswa di MA Sumber Bungur, *Wawancara langsung*, (Pakong, 23 Mei, 2023).

Selaras yang disampaikan Rian Pratama yang juga merupakan salah satu siswa di MA Sumber Bungur, berikut hasil wawancaranya:

“Model pembelajaran ekspositori sangat tepat untuk pelajaran SKI dan lebih mudah dalam memahaminya, yang awalnya saya tidak suka dengan pembelajaran SKI akan tetapi setelah penerapan model pembelajaran ini saya lebih menyukainya, karena dengan guru menjelaskan materi secara langsung terkait materi sejarah, menambah informasi baru yang belum pernah saya temui sebelumnya, bahkan kadang tidak ada di buku paket, dan hal inilah yang saya suka.”⁴

Untuk menguatkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi langsung sebanyak dua kali terkait Implikasi penerapan model pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Observasi pertama dilakukan pada hari Kamis 25 Mei 2023 pukul 07: 00 WIB. Pada saat didalam kelas guru memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama dan absensi kehadiran, kemudian guru mereview kembali materi SKI yang telah dipelajari kemaren. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket yang sudah disediakan sebagai tambahan refrensi, guru menerapkan berbagai model pembelajaran yang salah satunya yaitu model ekspositori yakni dengan guru menyampaikan materi secara verbal seperti halnya ceramah. Setelah selesai menjelaskan kemudian guru menyuruh untuk mengkorelasikan dengan pengalaman siswa dengan metode tanya jawab antara guru dan siswa terkait materi yang belum dipahami.

⁴ Rian Pratama, Siswa di MA Sumber Bungur, Wawancara langsung, (Pakong, 23 Mei, 2023)

Setelah itu guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan menutup pembelajaran dengan pembacaan doa kaffaratul majlis.⁵

Observasi kedua dilakukan pada hari jum`at 26 Mei 2023 pukul 09: 30 WIB. Guru mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran (Absen), kemudian guru mereview kembali materi pembelajaran yang disampaikan kemaren, setelah itu guru menyuruh membuka buku paket mata pelajaran SKI, setelah itu guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung atau disebut dengan model pembelajaran ekspositori dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi dengan optimal, siswa menyimak pembelajaran dengan baik dan ada sebagian siswa yang mengantuk dan malas karena materi SKI berbentuk cerita sejarah, akan tetapi guru selalu berusaha membangkitkan semangat para siswanya dengan berbagai strategi seperti halnya kuiz atau bermain dan memberikan sedikit motivasi. Setelah selesai pembelajaran guru menutup kegiatan dengan pembacaan doa kaffaratul majlis.⁶

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). persiapan siswa untuk menerima pelajaran 2.) Presentasi subjek sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran dan buku paket sebagai tambahan referensi untuk siswa, 3) Korelasi (*correlation*)

⁵ Observasi langsung, Kamis, 25 Mei 2023 pukul 07: 00 WIB.

⁶ Observasi langsung, Jum`at 26 Mei 2023 pukul 09: 30 WIB.

Langkah korelasi adalah apa yang menghubungkan pengalaman material atau dengan hal-hal lain, 4). Menyimpulkan hasil pembelajaran untuk memperkuat daya ingat siswa. 5). Penerapan (application) langkah Aplikasi ini adalah tahap kemampuan siswa setelah mereka mendengarkan penjelasan guru. Melalui tahap ini, guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang materi dan pemahaman siswa..

b. Hambatan Yang Di Hadapi Dalam Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dalam suatu kegiatan tentunya tidak akan selalu berjalan dengan lancar, pasti ada faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan observasi terkait hambatan dalam penerapan model pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Peneliti melakukan wawancara langsung pada hari Selasa 23 Mei pukul 07.30 WIB dengan bapak Moh. Amin selaku guru mata pelajaran SKI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan berikut hasil wawancaranya:

“Hambatannya yaitu minimnya sarana prasarana, seperti halnya proyektor kurang berfungsi, smart TV kurang memadai, dan dalam proses pembelajaran siswa kadang ada yang mengantuk, malas. Akan tetapi, saya sebagai guru harus inofati dalam menangani hal tersebut, karena guru tentunya selalu menginginkan yang terbaik untuk anak didiknya, seperti halnya guru menerapkan berbagai strategi yang menarik agar anak tetap semangat, belajar diluar kelas, dan belajar sambil bermain.”⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Ayu Wulandari salah satu siswa di MA Sumber Bungur, berikut hasil wawancarnya:

⁷ Moh. Amin, Guru SKI di MA Sumber Bungur, *wawancara langsung*, (Pakong, 23 Mei, 2023).

“Ketika pembelajaran SKI kadang suka ngantuk karena materinya cerita sejarah jadi seakan akan dalam menyimak materi kayak mendengarkan dongeng pas jadi ngantuk mbak, akan tetapi guru selalu menemukan berbagai cara agar siswanya tetap semangat dalam belajar, seperti kalau serasa siswa sudah mulai ngantuk, guru mengajak belajar diluar kelas, dan kadang juga di selingi motivasi.”⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Halawatul Maghfirah salah satu siswa di MA

Sumber Bungur, berikut hasil wawancaranya:

“Hambatanya yaitu masih sulit dalam mengingat konsep yang disampaikan oleh guru, sarana prasarana kurang memadai seperti tidak berfungsinya LCD proyektor, dan ketika menyimak pelajaran saya sering merasa ngantuk, mungkin karena bercerita dan cuma mendengarkan materi yang disampaikan guru.”⁹

Hal senada yang disampaikan Rian Pratama salah satu siswa di MA Sumber

Bungur, berikut hasil wawancaranya:

“Hambatan yang sering saya alami dikelas banyaknya siswa lain yang berbicara sehingga saya tidak dapat mendengarkan dengan jelas penjelasan dari guru, yang kedua kadang saya merasa ngantuk apalagi pas jam terakhir, dan yang ketiga kadang diganggu dengan teman sebangku jadi kurang focus saat menyimak materi pembelajaran.”¹⁰

Untuk menguatkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi langsung sebanyak dua kali terkait hambatan yang di hadapi dalam penerapan model pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Observasi pertama dilakukan pada Observasi pertama dilakukan pada hari Kamis 25 Mei 2023 pukul 07: 00 WIB. Pada saat didalam kelas guru memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama dan absensi kehadiran, kemudian guru mereview kembali materi SKI yang telah

⁸ Ayu Wulandari, Siswa di MA Sumber Bungur, *Wawancara langsung*, (Pakong, 23 Mei, 2023).

⁹ Halawatul Maghfirah, Siswa di MA Sumber Bungur, *Wawancara langsung*, (Pakong, 23 Mei, 2023).

¹⁰ Rian Pratama, Siswa di MA Sumber Bungur, *Wawancara langsung*, (Pakong, 23 Mei, 2023).

dipelajari kemaren. Setelah itu ke mudian guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket yang sudah disediakan sebagai tambahan refrensi, sarana yang ada didalam kelas kurang memadai seperti halnya LCD proyektor tidak berfungsi, dan smart TV kurang memadai, guru memanfaatkan media yang ada seperti halnya buku paket sebagai tambahan refrensi untuk siswa belajar. Ketika guru menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran ekspositori siswa memperhatikan dengan baik da nada juga yang ngantuk, dan masih ada yang kurang faham. Akan tetapi guru dapat menanganinya dengan baik yaitu dengan menerapkan metode tanya jawab antara guru dan siswa terkait materi yang belum dipahami.¹¹

Observasi kedua dilakukan pada hari jum`at 26 Mei 2023 pukul 09: 30 WIB. Guru mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran (Absen), kemudian guru mereview kembali materi pembelajaran yang disampaikan kemaren, setelah itu guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung atau disebut dengan model pembelajaran ekspositori, saat pembelajaran berlangsung ada sebagian anak yang menyimak dengan baik dan ada juga yang terlihat malas dan ngantuk, media yang digunakan papan tulis dan sepidol dan buku paket sebagai sumber ajar untuk tambahan refrensi bagi siswa. Setelah guru selesai menjelaskan terdapat 3 sampai 4 anak yang bertanya dan belum faham terkait materi yang dijelaskan, kemudian terjadilah interaksi tanya jawab

¹¹ Observasi langsung, Kamis, 25 Mei 2023 pukul 07: 00 WIB

antara guru dan siswa. Setelah selesai kemudian guru menyimpulkan dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.¹²

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan temuan terkait hambatan dalam penerapan model pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu: 1). Sarana dan prasarana kurang memadai, 2). Siswa sulit memahami materi, 3). Siswa sering ngantuk dan kurang memperhatikan penjelasan guru atau berbicara sendiri.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Model pembelajaran Ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pelajaran secara langsung oleh guru kepada peserta didik model pembelajaran ini sering diidentifikasikannya dengan ceramah.¹³

Model pembelajaran ekspositori lebih menekan kan kepada proses bertutur, maka sering juga disebut dengan istilah”calk and talk”.¹⁴ Penerapan model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata

¹² Observasi langsung, Jum`at 26 Mei 2023 pukul 09: 30 WIB.

¹³ Suryadi, pendidikan karakter: strategi pembelajaran ekspositori bermuatan karakter, (bandung, PT Remaja rosda karya,2013), 145.

¹⁴ Amin dan Linda, *164 model pembelajaran kontemporer*, (Bekasi : LPPM,2022), 197

pelajaran SKI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan terkait dengan persiapan siswa untuk menerima pelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada tahap persiapan. Tujuan yang akan dicapai dalam persiapan adalah:

- 1) Mengundang siswa untuk kondisi mental pasif.
- 2) Mendorong motivasi dan minat siswa untuk belajar.
- 3) Merangsang dan mendorong siswa keingintahuan.
- 4) Penciptaan suasana belajar terbuka dan pembelajaran terbuka.

- b. Presentasi subjek sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan

presentasi adalah presentasi subjek sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan, yang harus dipertimbangkan oleh setiap guru dalam presentasi adalah bagaimana sehingga bahan dapat dengan mudah dipahami oleh para siswa. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhitungkan dalam implementasi langkah ini:

- 1) Penggunaan bahasa
- 2) Intonasi suara
- 3) Menjaga kontak mata dengan siswa.
- 4) Gunakan lelucon lelucon yang menyegarkan.

Presentasi dilakukan dengan penyampaian materi secara langsung kepada siswa untuk mentransfer ilmunya dengan memanfaatkan media pembelajaran dan buku paket sebagai tambahan referensi untuk siswa.

Media dalam proses pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang dipelajari. Pemanfaatan media akan menunjang efektivitas dan efisiensi serta daya tarik penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.¹⁵

Dalam penerapan model ekspositori guru SKI di MA Sumber Bumgur juga memberikan buku paket sebagai tambahan referensi yang tujuannya agar dalam proses belajar mengajar siswa juga aktif dalam berproses. Semakin banyak referensi yang diberikan maka semakin luas ilmu pengetahuan yang didapat,

Membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, dengan membaca, memperbanyak referensi otomatis wawasan kita akan semakin luas, semakin luasnya wawasan kita semakin pintar dan mudah dalam menyelesaikan masalah.¹⁶

- c. Korelasi (*correlation*) Langkah korelasi adalah apa yang menghubungkan pengalaman material atau dengan hal-hal lain Mengkorelasikan dengan pengalaman siswa, yang berbentuk tanya jawab terkait materi yang belum difahami.

Langkah korelasi merupakan langkah yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal lainnya, guna mempermudah peserta didik untuk dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

¹⁵ Moh. Miftah, Peran, *fungsi dan pemanfaatan media pembelajaran*, (Bandung: CV Faniks muda sejahtera, 2022), 10.

¹⁶ Apriani Riyanti, dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Widina bhakti parsada, 2022), 130.

Menurut Muhammad Rohmad Hidayat yang dikutip dari Yasmin bahwa langkah korelasi dapat memperbaiki struktur ingatan yang telah dimiliki sebab jika hanya menerangkan atau memaparkan materi pelajaran saja peserta didik akan sulit menerimanya.¹⁷

Dalam penerapan model pembelajaran ekspositori pendidik menyuruh siswa untuk mengkorelasikan dengan pengalaman siswa terkait dengan materi mata pelajaran SKI, hal tersebut diharapkan agar siswa dapat memperdalam ilmu pengetahuannya dengan materi yang disampaikan oleh guru melalui penerapan model eskpositori.

- d. Menyimpulkan hasil pembelajaran untuk memperkuat daya ingat siswa.

Menyimpulkan merupakan langkah yang penting dalam strategi ekspositori untuk memahami inti dari pelajaran. Sebab dengan langkah ini peserta didik dapat mengetahui inti sari pelajaran. Dengan menyimpulkan berarti meyakinkan peserta didik terhadap kebenaran agar tidak ragu lagi. Jika diibaratkan dengan komputer menyimpulkan merupakan tahapan *save data* tersebut.

Menyimpulkan dapat dilakukan dengan beberapa hal diantaranya, pertama, dengan cara mereview kembali inti pelajaran yang sudah disampaikan. Kedua, melontarkan pertanyaan terkait pelajaran kepada peserta didik.¹⁸

- e. Penerapan

¹⁷ Muhammad Rahmat Hidayat, "penggunaan strategi pembelajaran ekspositori Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada kitab *matan al ghayah wa at taqrib* di smp negeri 1 sumobito jombang" skripsi pendidikan agama islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 65.

¹⁸ Ibid, 66.

Penerapan (application) langkah Aplikasi ini adalah tahap kemampuan siswa setelah mereka mendengarkan penjelasan guru. Melalui tahap ini, guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang materi dan pemahaman siswa.

2. Hambatan Yang Di Hadapi Dalam Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dalam suatu kegiatan tentunya tidak akan selalu berjalan dengan lancar, pasti ada faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Hambatan dalam penerapan model pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu:

a. Sarana dan prasarana kurang memadai,

Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam pendidikan Sarana prasarana adalah sumberdaya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis perlengkapan untuk mendukung fungsi kegiatan dan satuan pendidikan, yang meliputi peralatan, perabotan, media pendidikan dan buku.¹⁹

Minimnya sarana prasana akan menghambat suatu kegiatan, seperti halnya dalam penerapan model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan daya ingat siswa mata pelajaran SKI di MA Sumber Bungur seperti yang di sampaikan bapak Moh. Amin dalam wawancaranya bahwa yang menjadi hambatan penerapan model ekspositori diantaranya yaitu

¹⁹ Muhammad khoris fajar, dkk. *Sarana dan prasarana*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021), 3-4.

kurang berfungsinya LCD Proyektor, dan smart TV kurang memadai. Namun hal tersebut bukan lah menjadi alasan untuk tidak dapat mencapai tujuan pendidikan, karena minimnya sarana dan prasara sudah menjadi suatu problem yang umum bagi sekolah swasta apalagi dilingkungan pedesaan. Guru SKI di MA Sumber Bungur memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan berbagai strategi yang diterapkan akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai yang diinginkan. Namun apabila sarana prasana sudah lengkap hasilnya tentu akan lebih maksimal.

Adapun manfaat dari saran pendidikan Islam meliputi:

- 1) Memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran materi-materi pendidikan Islam;
- 2) Merangsang timbulnya imajinatif siswa dalam proses pembelajaran materi-materi pendidikan Islam
- 3) Memudahkan pendidik dalam mengelola proses pengajaran materi-materi pendidikan Islam
- 4) Memudahkan terwujudnya siswa yang bermutu pada mata pelajaran pendidikan Islam.
- 5) Membuat betah siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah
- 6) Menarik minat para orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan yang dikelola.²⁰

b. Siswa sulit memahami materi,

²⁰ Halid hanafi, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: CV. Budi Utama,2018), 272

Sulit memahami materi merupakan salah satu kelemahan dari model pembelajaran ekspositori karena gaya komunikasi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Selain itu komunikasi satu arah dapat mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang disampaikan guru.²¹

Dalam mengatasi hal tersebut guru SKI MA Sumber Bungur mengkorelasikan pengalaman siswa dengan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami sehingga disitulah terjadi interaksi tanya jawab antara guru dan siswa bahkan dari siswa kesiswa.

- c. Siswa sering ngantuk dan kurang memperhatikan penjelasan guru atau berbicara sendiri.

Model pembelajaran ekspositori lebih banyak diberikan melalui ceramah, sehingga dalam proses belajar mengajar didalam kelas anak kurang aktif sehingga mudah ngantuk, dan siswa akan sulit mengembangkan kemampuan dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis yang hal ini juga merupakan kekurangan dari model pembelajaran ekspositori.²²

Siswa akan merasa jenuh ketika tidak ada interaksi dalam proses pembelajaran, maka guru juga perlu menerapkan beberapa strategi untuk membangkitkan kembali semangat siswa, dalam artian tidak hanya fokus pada materi pembelajaran, seperti halnya yang di lakukan guru SKI di MA Sumber Bungur yakni melakukan inofasi baru ketika dirasa murid sudah

²¹ Amin dan Linda, *164 model pembelajaran kontemporer*, (Bekasi : LPPM,2022), 200

²² Ibid.

mulai malas dan ngantuk, seperti belajar diluar kelas, memberikan motivasi, dan belajar sambil bermain.